

PERENCANAAN PENGEMBANGAN DESA WISATA MAKAM JOKO TINGKIR BERBASIS WISATA RELIGI DESA PRINGGOBOYO KABUPATEN LAMONGAN

Rio Rahma Dhana¹, Hamam Rofiqi Agustapraja²

^{1,2} Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran No. 53 A

riorahma@yahoo.co.id¹, hammamrofiqi@unisla.ac.id²

ABSTRAK

Kabupaten lamongan merupakan kabupaten yang memiliki berbagai macam potensi. Termasuk potensi wisata di kabupaten lamongan juga tidak kalah dengan daerah lain di Jawa Timur. Makam Mbah Anggunboyo, orang-orang disana menyebut makam itu adalah makam JokoTingkir. Sebuah makam keramat yang terkadang dikunjungi banyak penziarah dari luar desa bahkan luar kota. Dari hal tersebut penulis mempunyai ide untuk mengembangkan potensi yang ada di Dusun Dukoh Desa Pringgoboyo Kec. Maduran Kab. Lamongan melalui Program Pengabdian Masyarakat ini. Tujuan Penelitian hendak dicapai dalam program ini yaitu Terwujudnya Perencanaan Desa Wisata Berbasis Wisata Religi Makam Joko Tingkir Dusun Dukoh Desa Pringgoboyo Kec. Maduran Kab. Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey lahan area makam dengan mengidentifikasi data ukuran dan batas wilayah makam. Setelah itu dilanjutkan dengan merencanakan denah dan model bangunan yang akan dijadikan desa wisata berbasis wisata religi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Makam Joko Tingkir Berbasis Wisata Religi Desa Pringgoboyo Kabupaten Lamongan simpulkan bahwa perencanaan ini memerlukan luas area sebesar 46.816 m². Dari luas tersebut memiliki beberapa analisa yaitu Analisis Tapak, Tujuan Analisis Tapak, Proses Analisa Tapak dan Design, Zoning Massa Solid Dan Void, Jalur Sirkulasi. Bangunan yang direncanakan meliputi Pendopo Makam, Museum dan mini teater, pujasera, parkir mobil dan motor, gapura pintu utama.

Kata Kunci : Wisata, Ekonomi, Pemberdayaan.

ABSTRACT

Lamongan Regency is a district that has a variety of potentials. Including tourism potential in the Lamongan regency is also not inferior to other regions in East Java. Mbah Anggunboyo's tomb, people there call the tomb is the tomb of Joko Tingkir. A sacred tomb that is sometimes visited by many pilgrims from outside the village and even outside the city. From this the author has an idea to develop the potential that exists in Dukoh Hamlet, Pringgoboyo Village, Kec. Maduran District Lamongan through this Community Service Program. The objective of this research is to achieve this program, namely the Realization of Village Tourism Planning Based on Religious Tourism in the Tomb of Joko Tingkir Dukoh Hamlet, Pringgoboyo Village, Kec. Maduran District Lamongan. The method used in this study is a survey of tomb area by identifying data on the size and boundaries of the tomb area. After that, it is continued by planning a plan and building model that will be used as a tourism village based on religious tourism. From the results of the research conducted and the discussion of the Joko Tingkir Cemetery Tourism Village Development Plan Based on Pringgoboyo Village, Lamongan Regency, it was concluded that this planning requires an area of 46,816 m². From this area has several analyzes namely Site Analysis, Site Analysis Objectives, Site Analysis and Design Process, Solid and Void Mass Zoning, Circulation Paths. Planned buildings include the Tomb Cemetery, museums and mini theaters, food court, car and motorcycle parking, main gate.

Keywords : Tourism, Economics, Empowerment.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Lamongan merupakan kabupaten yang memiliki berbagai macam potensi. Termasuk potensi wisata di kabupaten Lamongan juga tidak kalah dengan daerah lain di Jawa Timur. Kabupaten Lamongan mempunyai keragaman bentuk pariwisata antara lain, wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan, bahkan yang terbaru wisata malam. Daerah Lamongan juga banyak sejarah, salah satunya sejarah dari makam Joko Tingkir yang ada di Dusun Dukoh Desa Pringgoboyo Kec. Maduran Kab. Lamongan. Makam Joko Tingkir ini tidak banyak orang yang tau padahal sejarahnya banyak di kenal di masyarakat.

Makam Mbah Anggungboyo, orang-orang disana menyebut makam itu adalah makam JokoTingkir. Sebuah makam keramat yang terkadang dikunjungi banyak penziarah dari luar desa bahkan luar kota, bahkan Almarhum KH. Abdul Rahman Wahid atau terkenal dengan sebutan “Gusdur” pernah dua kali berziarah kesana. Berbagai macam bentuk niat penziarah, ada yang niat memang untuk berziarah, ada yang niat untuk riyadlohatautirakat dan membaca wirid-wirid disana, dan ada juga yang datang hanya ingin mengetahui lokasi makam saja. Di pinggir makam tersebut tumbuh pohon asam yang batangnya berukuran ± 1 meter, entah berapa usia pohon tersebut, mungkin puluhan atau bahkan ratusan tahun. Sayangnya masyarakat di Dusun Dukoh kurang bias mengelola potensi tersebut.

Dari hal tersebut penulis mempunyai ide untuk mengembangkan potensi yang ada di Dusun Dukoh Desa Pringgoboyo Kec. Maduran Kab. Lamongan melalui Program Pengabdian Masyarakat ini..

Tujuan Penelitian hendak dicapai dalam program ini yaitu Terwujudnya Perencanaan Desa Wisata Berbasis Wisata Religi Makam Joko Tingkir Dusun Dukoh Desa Pringgoboyo Kec. Maduran Kab. Lamongan.

METODE

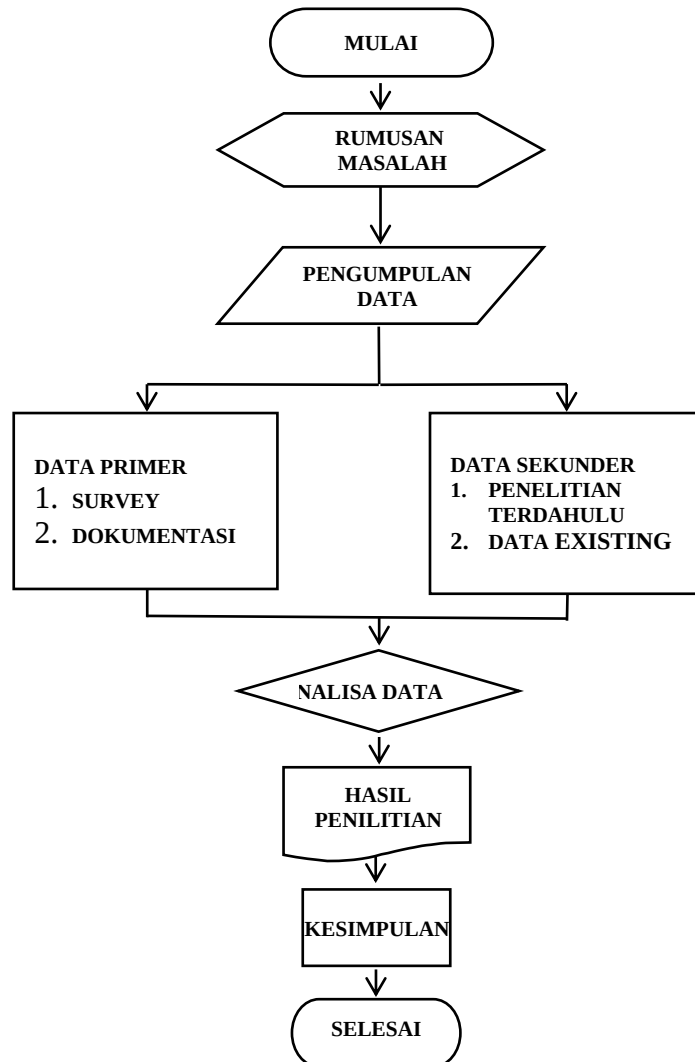
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey lahan area makam dengan mengidentifikasi data ukuran dan batas wilayah makam. Setelah itu dilanjut dengan merencanakan denah dan model bangunan yang akan dijadikan desa wisata berbasis wisata religi yaitu di dalam area makam joko tingkir di desa pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

Rencana Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencakup beberapa aspek pekerjaan yaitu sebagai berikut

- A. Analisa kebutuhan lokasi.
- B. Menyusun bangunan rencana.

Bagan Alir Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari survey yang dilakukan peneliti dapat direncanakan bahwasanya dengan melihat area yang akan di kembangkan sebagai wisata religi makam joko tingkir peneliti bisa merencanakan beberapa bangunan yang menjadi sarana pendukung wisata religi makam joko tingkir tersebut diantaranya :

ANALISIS KEBUTUHAN

Analisis Tapak

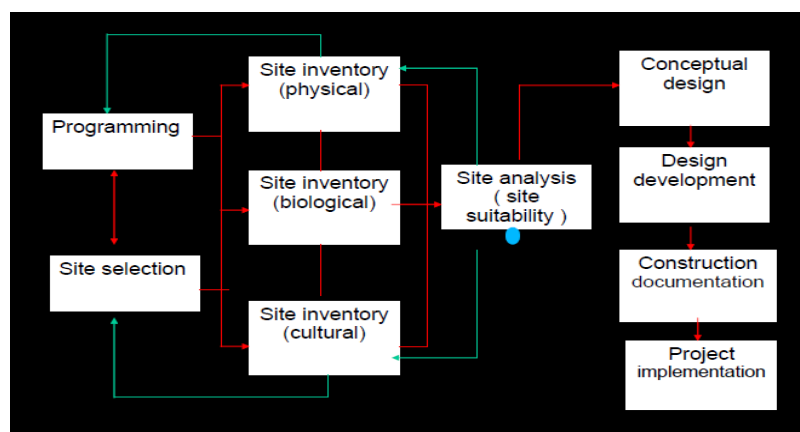
Analisa tapak didahului dengan melakukan pendataan atas tapak. Data-data selanjutnya di-analisa sesuai komponen analisa. Komponen analisa sekurangnya adalah sebagai berikut :

- Ruang & Bangunan/ komponen fisik sekitar tapak
- Sirkulasi (orang & kendaraan-umum/pribadi)
- View
- Orientasi matahari & angin
- Kebisingan
- Tata hijau, tata air
- Perabot jalan (Pedestrian, signage, penerangan, dll)

Tujuan Analisis Tapak

1. Menilai dan mengevaluasi kondisi tapak, baik positif dan negatif.
2. Merencanakan tatanan fisik fasilitas/fungsi bangunan dalam tapak pengolahan tapak (land development) dan system utilitas tapak.
3. Site entrance, system dan konfigurasi sirkulasi-posisi, komposisi, orientasi, dan konfigurasi massa dan ruang terbuka.

Proses Analisa Tapak dan Design



Berdasarkan gambar diatas didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Fisik
Bentuk, ukuran, dimensi, relasi/ keterkaitan antar site/tapak

Kondisi dan keadaan tanah: porositas, daya dukung, daya pikul, keasaman

2. Topografi: elevasi, kemiringan/slope
3. Hidrologi: permukaan air tanah, besar dan arah aliran air hujan.
4. Geologi: bentuk bentang, bahaya seismik, kedalaman tanah keras
5. Iklim: cahaya matahari, arah angin site
6. Biologi
7. Identifikasi vegetasi: keragaman pohon dan tumbuhan lain
8. Identifikasi keragaman habitat di dalam site dan lingkungan sekitar site
9. Kultur
10. Identifikasi peruntukan tanah (land use)
11. Identifikasi regulasi local berkaitan dengan:
12. ketinggian bangunan
13. kepadatan dan tipe bangunan
14. peruntukan/ ijin bangunan
15. Identifikasi utilitas didalam dan sekitar site : sanitasi, drainase, air bersih, listrik

Zoning Massa Solid Dan Void

Penzoningan bangunan massif dan ruang terbuka direncanakan dengan memenuhi beberapa pertimbangan berikut:

- Kondisi, bentuk tapak/site dan kontur
- Hirarki ruang dan organisasi sesuai tuntutan fungsi fasilitas
- Prinsip desain : efisiensi, kenyamanan keselamatan
- Regulasi local terkait dimensi massa, sempadan, KDB, KLB
- Jalur Sirkulasi

Sirkulasi direncanakan dengan memenuhi beberapa pertimbangan berikut:

- Kondisi tapak/site dan kontur
- Keberadaan jalur-jalur diluar site
- Bentuk tapak/site
- Layanan yang meratap ada seluruh fungsi pada site sesuai dengan jenis Sirkulasinya

Analisis Ruang

Analisa ruang dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif dan evaluative. Analisa ini dilakukan untuk menghitung kebutuhan ruang pasar hewan yang secara garis besar bergantung pada fungsi obyek perancangan, ragam pelaku, ragam aktifitas pelaku, frekuensi aktifitas pelaku serta tingkat kepentingan aktifitas pelaku.

Analisis Sirkulasi

Analisa sirkulasi dilakukan untuk menganalisa pola sirkulasi baik sirkulasi di dalam tapak maupun sirkulasi di luar tapak. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam penataan jalur-jalur sirkulasi adalah :

- Keamanan dan kenyamanan
- Ukuran yang memenuhi standart
- Penerangan
- Material dan tekstur permukaan
- Pilihan arah dan tujuan yang tidak membingungkan
- Penggunaan material yang disesuaikan dengan potensi alam setempat sehingga mudah didapat.

Analisa sirkulasi ini, perlu dilakukan juga untuk penentuan susunan penataan ruang di dalam bangunan pasar hewan, untuk mempermudah akses pengunjung dalam memenuhi kebutuhannya.

Adapun faktor – faktor yang perlu untuk diperhitungkan dalam proses Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Makam Joko Tingkir Berbasis Wisata Religi Desa Pringgoboyo Kabupaten Lamongan ini diantaranya adalah faktor kemiringan tanah, orientasi matahari, arah angin, view, vegetasi, kebisingan dan utilitas.

Kemiringan Tanah dan Hidrologi

Kondisi kemiringan tanah pada Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Makam Joko Tingkir Berbasis Wisata Religi Desa Pringgoboyo Kabupaten Lamongan yang relatif datar dapat memberikan keuntungan, karena kontur tanah yang relatif datar akan memudahkan penataan jaringan sanitasi dan drainase. Arah aliran air permukaan sedapat mungkin diresapkan ke dalam tanah, hal ini dapat dilakukan dengan menyalurkan talang dengan pipa ke sumur resapan ataupun lubang resapan biopori tetapi yang perlu mendapat perhatian

khusus adalah perlu dilakukan pengurukan tanah pada tapak agar posisi ketinggian tapak jadi lebih tinggi dari ketinggian saluran air. Selama ini juga belum ditemui kendala terkait dengan kemiringan lahan sehingga perubahan terhadap kondisi kemiringan lahan tidak diperlukan dan dapat meminimalkan pekerjaan cut and fill lahan.

View

Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Makam Joko Tingkir Berbasis Wisata Religi Desa Pringgoboyo Kabupaten Lamongan terletak/berada di jalur lalu lintas yang menghubungkan , bojonegoro, tuban dan lamongan. View yang tampak dari Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Makam Joko Tingkir Berbasis Wisata Religi Desa Pringgoboyo Kabupaten Lamongan hanyalah berupa permukiman dan sawah. Fungsi fasilitas yang direncanakan cenderung untuk membuat penggunaanya lebih membutuhkan view ke dalam (kondisi makam), sehingga perubahan terhadap view ke arah luar tidak terlalu diperlukan.

Orientasi Matahari dan Arah Angin

Posisi Indonesia sebagai daerah tropis yang terletak di garis khatulistiwa menyebabkan matahari memancarkan sinarnya sepanjang tahun. Lokasi tapak pasar hewan merupakan lahan datar dan banyak terdapat vegetasi peneduh di dalamnya, membuat lokasi Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Makam Joko Tingkir Berbasis Wisata Religi Desa Pringgoboyo Kabupaten Lamongan mendapatkan pelindung dari sinar matahari. Matahari terbit dari arah timur ke barat. Hal ini mempengaruhi banyaknya cahaya yang masuk ke dalam ruangan disesuaikan dengan arah hadap bangunan. Arah angin pada lahan pasar hewan ini digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan penempatan fungsi bangunan.

Dalam skala tapak, penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan matahari adalah dengan pengaturan jarak antar bangunan yang menghindari terjadinya dua massa yang saling membayangi. Aliran angin ke dalam bangunan perlu diatur agar tidak terlalu kencang, tetapi masih dapat mengalirkan udara dengan cukup baik. Dari sudut ruangan secara makro, angin diusahakan untuk diarahkan dan ditampung sehingga dapat dialirkan dan melewati selubung bangunan secara keseluruhan. Tatahan bangunan dan vegetasi yang membentuk lorong-lorong angin dapat menjadi pengarah angin, selain juga bentuk-bentuk pada selimut bangunan. Pengoptimalan pengaliran angin ke selubung bangunan dapat dijadikan sumber penghawaan alami pada ruangan

Elemen yang berkaitan erat dengan unsur sinar matahari dan angin adalah bukaan baik jendela, ventilasi maupun pintu. Bukaan-bukaan tersebut merupakan tempat masuknya sinar matahari dan juga angin. Bentuk dan luasan bukaan akan sangat menentukan intensitas sinar matahari yang masuk dan aliran angin yang melewati bangunan. Dalam kaitannya dengan sinar matahari, untuk menghindari datangnya sinar secara langsung terutama pada jam 09.00-13.00 digunakan shading device yang dapat mereduksi sinar datang, serta orientasi bukaan yang lebih dominan ke arah utara – selatan. Sedangkan dalam kaitannya dengan angin, agar aliran udara di dalam bangunan dapat terjadi, maka perlu dipertimbangkan peletakkan bukaan yang saling berseberangan atau yang lebih dikenal dengan cross ventilation. Cross ventilation akan memungkinkan udara untuk dapat bergerak dengan bebas di dalam ruangan.

Aliran angin ke dalam bangunan perlu diatur agar tidak terlalu kencang, tetapi masih dapat mengalirkan udara dengan cukup baik. Dengan demikian untuk mengurangi efek radiasi sinar matahari namun tetap dapat memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber cahaya alami secara optimal dan mengurangi hembusan angin yang besar, dapat dilakukan dengan:

- Pengaturan orientasi bangunan terhadap sinar matahari dan arah angin. Bangunan-bangunan di dalam tapak terpilih didirikan dengan pemberian jendela atau kaca pada sisi utara – selatan.
- Pengaturan ruang luar dilakukan dengan penanaman vegetasi peneduh.

Vegetasi

Kondisi vegetasi Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Makam Joko Tingkir Berbasis Wisata Religi Desa Pringgoboyo Kabupaten Lamongan sudah baik, terdapat banyak tanaman peneduh di luar area pasar, seperti area parkir maupun di dalam area pasar sehingga kondisi pasar menjadi teduh dan tidak mengganggu kegiatan jual beli hewan ternak akibat terkena sinar matahari.

Pada lokasi yang telah banyak vegetasi dirasa tidak terlalu memerlukan perencanaan vegetasi, hanya pada beberapa bagian yang belum terdapat vegetasi dapat ditambahkan vegetasi.

Ada beberapa jenis vegetasi sesuai fungsinya yang bisa dikembangkan pada lokasi tapak:

1. Pengarah, berfungsi untuk pengarah pada jalur sirkulasi, jenis vegetasi yang direkomendasikan adalah dadap merah, glodokan tiang atau palem tiang. Dibuat berjajar dengan jarak tertentu pada akses jalan masuk utama.
2. Pembatas, berfungsi sebagai pembatas, jenis vegetasi yang direkomendasikan adalah penitian, bougenville, bunga kana atau kolbanda. Ditempatkan di sepanjang sisi tapak yang berbatasan dengan lahan disekitarnya.
3. Peneduh, berfungsi sebagai penghalang sinar matahari, penangkap angin bagi bangunan dan peneduh. Jenis vegetasi yang direkomendasikan adalah glodokan payung atau kirai payung. Ditempatkan pada sekitar bangunan, jalur sirkulasi pejalan kaki serta area parkir.
4. Penghias, berfungsi sebagai aksen dalam ruang luar, dengan penanaman secara berkelompok pada tempat-tempat yang menarik. Jenis vegetasi yang direkomendasikan adalah anggrek tanah, tanaman bunga-bunga dan berbagai tanaman hias yang dapat beradaptasi dengan baik pada tapak terpilih. Ditempatkan pada area awal dari pasar sehingga sebagai penghias pintu masuk.

Kebisingan

Lokasi tapak perencanaan yang berada sekitar lahan kosong, membuat faktor kebisingan tidak akan menjadi isu penting dalam Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Makam Joko Tingkir Berbasis Wisata Religi Desa Pringgoboyo Kabupaten Lamongan. Baik kebisingan dari luar maupun kebisingan yang nantinya yang akan dihasilkan oleh aktivitas pada pasar hewan. Bagaimanapun perlu dibedakan fungsi – fungsi bangunan yang secara kefungisian dapat mentolerir bunyi maupun tidak. Berdasarkan tingkat toleransi bunyi yang dapat diterima bangunan, maka zona yang akan terbentuk tersebut meliputi :

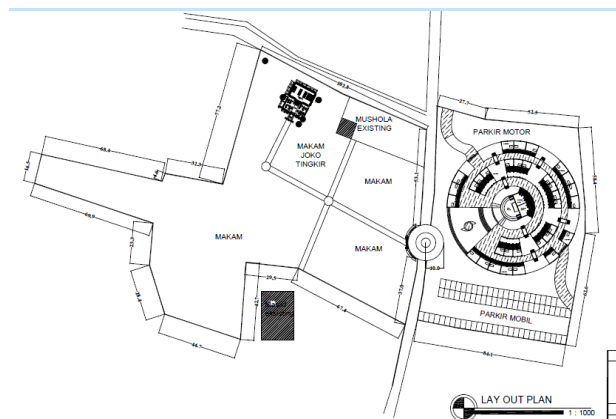
- Zona bising : merupakan zona yang dapat menerima tingkat kebisingan tertinggi ditempatkan fasilitas yang dapat mentolerir bising, misalnya : areal parkir, lapangan penjualan ternak.
- Zona semi bising : merupakan zona yang dapat menerima tingkat kebisingan tidak terlalu tinggi, dimana pada zona ini ditempatkan fasilitas yang dapat mentolerir bising terbatas, seperti : LOS dan Stand

- Zona tenang : merupakan zona yang paling kecil dapat menerima bising, dimana pada zona ini ditempatkan fasilitas yang menuntut suasana tenang. Zona yang seharusnya ada di zona ini adalah kantor pengelola.

Bangunan Wisata Religi

Site Plan Wisata Makam Joko Tingkir

Site Plan yaitu peta dengan skala tertentu yang menunjukkan lokasi yang direncanakan didalamnya terdapat beberapa bangunan yang menunjukkan letak letak dan ukuran bangunan dalam sebuah perencanaan wisata religi makam joko tingkir. Luas keseluruhan area adalah sebesar 46.816 m².

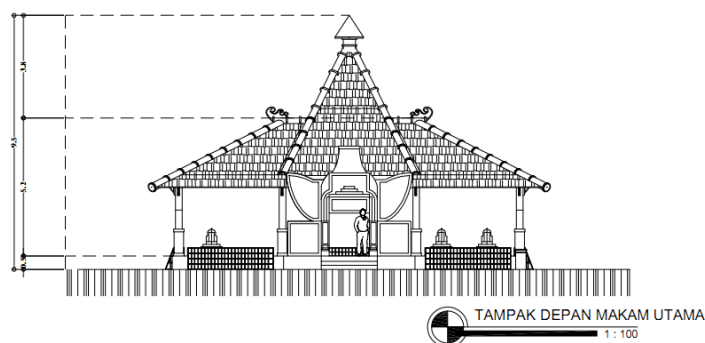


Gambar 1.1 Rencana Site Plan

Sumber. Peneliti

Pendopo Makam

Fungsi bangunan pendopo utama wisata religi makam joko tingkir yaitu memberikan ruang untuk peziarah agar bisa khusuk berdoa. Luas pendopo makam memiliki ukuran 106,6 m².

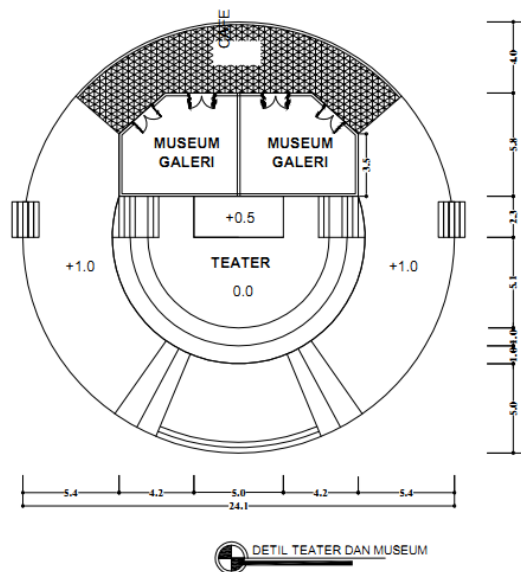


Gambar 1.2 Rencana Pendopo makam

Sumber. Peneliti

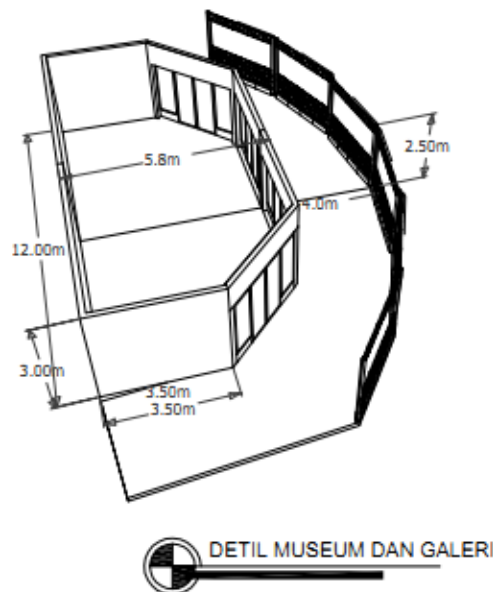
Museum Dan Mini Teater

Fungsi bangunan museum adalah tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat, baik itu untuk study tour, penelitian maupun rekreasi. Museum juga keberadaannya sangat diperlukan. Seperti yang kita ketahui bahwa di museum terdapat benda-benda yang bisa memperluas wawasan kita. Luas Museum ini adalah 148 m². Yang dapat digunakan untuk wisatawan untuk berkunjung dan melihat benda-benda peninggalan.



Gambar 1.3 Rencana Museum dan mini Teater

Sumber. Peneliti

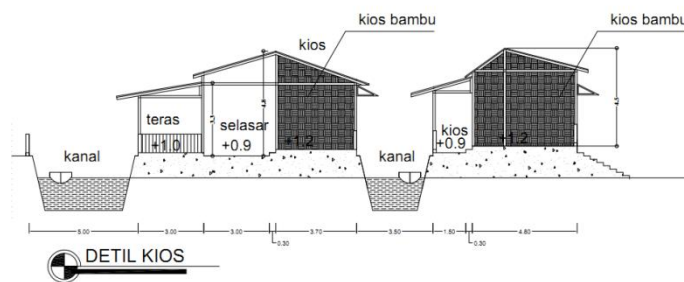


Gambar 1.4 Rencana Museum dan mini Teater

Sumber. Peneliti

Pujasera

Sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai (counters) makanan yang menawarkan aneka menu yang variatif. Area makan yang terbuka dan bersifat informal. Pemilik gedung mempekerjakan beberapa orang untuk mengelola dan menjalankan pujasera di gedung tersebut. Dalam pengelolaan ini pemilik gedung dapat juga memberikan penawaran kepada sebuah perusahaan pengelolaan properti atau pengelola acara (event organizer) yang berpengalaman dalam mengelola pujasera.



Gambar 1.5 Rencana Pujasera

Sumber. Peneliti

Parkir Mobil Dan Motor

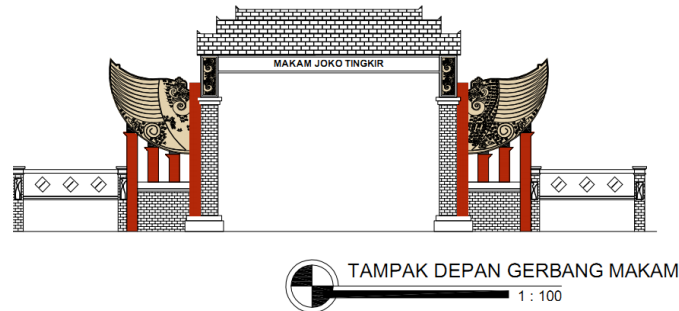
Tersedianya tempat parkir ini yaitu guna memberikan salah satu pelayanan kepada pengunjung dari wisata religi ini untuk menempatkan kendaraan pribadi maupun umum. Disamping itu tempat parkir juga memiliki peran penting dalam sebuah bangunan yaitu atas dasar sebagai berikut :

- Ketersediaan ruang parkir yang memadai, yang didisain sedemikian sehingga mudah untuk masuk dan keluar tempat parkir,
- Tersedia fasilitas ruang tunggu angkutan umum yang nyaman,
- Jarak tempat parkir tidak terlalu jauh dari lokasi wisata.
- Keamanan terhadap pencurian kendaraan bermotor ataupun terhadap barang yang ada di dalam kendaraan harus terjamin, untuk menghilangkan kekawatiran pengguna sistem akan keamanan kendaraannya.

Gapura Utama

Gapura juga sering diartikan sebagai pintu gerbang. Dalam bidang arsitektur gapura sering disebut dengan entrance, tetapi entrance itu sendiri tidak bisa diartikan sebagai gapura.

Simbol yang dimaksudkan disini bisa juga diartikan sebuah ikon suatu wilayah atau area. Secara hierarki sebuah gapura bisa disebut sebagai ikon karena gapura itu sendiri lebih sering menjadi komponen pertama yang dilihat ketika kita memasuki suatu wilayah.



Gambar 1.6 Rencana Gapura

Sumber. Peneliti

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Makam Joko Tingkir Berbasis Wisata Religi Desa Pringgoboyo Kabupaten Lamongan simpulkan bahwa perencanaan ini memerlukan luas area sebesar 46.816 m². Dari luas tersebut memiliki beberapa analisa yaitu Analisis Tapak, Tujuan Analisis Tapak, Proses Analisa Tapak dan Design, Zoning Massa Solid Dan Void, Jalur Sirkulasi. Bangunan yang direncanakan meliputi Pendopo Makam, Museum dan mini teater, pujasera, parkir mobil dan motor, gapura pintu utama

DAFTAR PUSTAKA

- Nuryanto. Perencanan dan perancangan desa wisata kampung tajur kahuripan di kab. Purwakarta - jawa barat berbasiskan arsitektur tradisional sunda. *(Jurnal) Teknik Arsitektur FPTK Universitas Pendidikan Indonesia*
- Mira Septina Jayasinga Putri.2012. *Perencanaan tapak wisata kawasan hutan dengan tujuan khusus cikampek Provinsi jawa barat*. (Skripsi). Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor
- Marceilla Hidayat.2011 strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai pangandaran kabupaten ciamis jawa barat).*(Jurnal) Politeknik Negeri Bandung*.
- Indrawati.2008. motivasi wisata ziarah dan potensi pengembangannya menjadi wisata halal di desa majasto kabupaten sukoharjo.*(jurnal)Universitas muhammadiyah Surakarta*.

Eddy Purnama.2013. Tata cara penyusunan rencana pembangunan daerah kabupaten/ kota di aceh. (*jurnal*) *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025